

MENTALITAS DALAM PENDIDIKAN

Sofiyan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Samudra

e-mail: sofiyan.unsam@gmail.com

Abstraksi

Pendidikan memiliki arti yang sangat luas dan kompleks. Istilah pendidikan banyak diartikan oleh para pakar dengan pengertian yang berbeda-beda. konsep pendidikan juga menggambarkan budaya suatu masyarakat pendukungnya. Orang barat mengatakan long life education atau hakikat belajar adalah seumur hidup. Orang timur mengatakan bahwa proses belajar berawal dari ayunan hingga liang lahat. Ibnu Khaldun, seorang ilmuwan muslim dibidang sosial kemasyarakatan mengatakan bahwa ilmu dan pengajaran merupakan aktifitas sosial. Beliau juga mengklasifikasikan ilmu dalam dua bagian yaitu ilmu alat sebagai sarana dan ilmu yang harus diperoleh. Ilmu merupakan perolehan yang tidak hanya didapatkan melalui hafalan tetapi dengan pemahaman. Seseorang tidak bisa memperolehnya sekaligus melainkan secara bertahap. Kedalam ilmu yang diterima oleh anak harus ditempuh secara berulang-ulang hingga tuntas.¹ Pengertian pendidikan secara lebih spesifik berdasarkan pendapat para pakar adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu.² Dalam Dictionary of Education dinyatakan bahwa pendidikan adalah proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya didalam masyarakat dimana ia hidup, proses sosial dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol sehingga ia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan individu yang optimum.³ Berdasarkan pandangan tersebut jelaslah bahwa pendidikan adalah sebuah proses yang tidak ada putus-putusnya dan terus melingkupi setiap aspek kehidupan manusia sepanjang abad.

Kata Kunci: *Mentalitas, Pendidikan.*

¹ Ibnu Khaldun, Muqaddimah (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010)

² Redja Mudyahardjo, Pengantar Pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001) hlm. 3

³ Fuad Hasan, Dasar-dasar Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) hlm. 3

1. Belajar adalah Proses Pembentukan Sikap Mental/ Karakter

Pembangunan karakter bangsa menjadi progam besar sepanjang periode pemerintahan dalam setiap seminar, lokakarya atau workshop-workshop dalam dunia pendidikan di Indonesia. Dunia pendidikan adalah tempat yang paling efektif untuk pembangunan karakter bangsa tersebut. Pembentukan karakter dalam dunia pendidikan sangat ditentukan oleh ikatan-ikatan kebudayaan dan pembudayaan suatu bangsa atau masyarakat. Cina adalah bangsa yang pertama kali menemukan kertas, dimana ilmu pengetahuan ditulis di atasnya, bukan lagi disimpan dalam ingatan. Penemuan kertas tersebut menunjukkan peradaban Cina yang begitu tinggi dibidang ilmu pengetahuan sehingga ada sebuah ungkapan tuntutlah ilmu hingga kenegeri Cina. Dengan penemuan kertas tersebut akhirnya menginspirasi penemuan mesin cetak oleh dunia barat yang membuat ilmu pengetahuan semakin berkembang pesat karena buku-buku dapat dicetak secara masal dalam waktu singkat, jauh beberapa abad setelah kertas ditemukan.

Didunia Arab atau lebih dikenal dengan dunia Islam, ilmu pengetahuan berkembang secara sporadic setelah masa-masa perang salib. Kontak kebudayaan antara dunia barat dan dunia timur akhirnya memunculkan ide-ide cemerlang untuk menerjemahan karya-karya ilmu pengetahuan yang berasal dari masa Yunani dan Romawi kuno oleh bangsa Arab pada masa itu. Tradisi penerjemahan adalah sebuah langkah yang sangat cerdas untuk mempelajari ilmu pengetahuan dari kebudayaan lain untuk kemudian dikembangkan menjadi bentuk ilmu pengetahuan baru (inovasi). Pada saat orang-orang barat baru dapat mengeja huruf dari nama-nama mereka sendiri, bangsa Arab sudah dapat mendirikan perpustakaan-perpustakaan megah dan mengembangkan berbagai macam ilmu pengetahuan dari berbagai macam disiplin ilmu seperti kedokteran, matematika, sastra, botani, astronomi, dan sebagainya. Pusat-pusat pendidikan/ universitas sudah berkembang didunia Arab, jauh sebelum masa renaissance di barat. Perkembangan ilmu pengetahuan diberbagai belahan dunia menunjukkan proses yang bertahap, dibangun dengan ketekunan, semangat

pantang menyerah, kedisiplinan, dan kerja keras.

Belajar adalah sebuah proses, dari tidak bisa menjadi bisa, dari bodoh menjadi pintar, dari terbelakang menjadi beradab. Sebuah proses yang sangat menentukan tinggi rendahnya peradaban manusia. Perkembangan dunia pendidikan yang memunculkan berbagai perkembangan disiplin ilmu berawal dari berbagai penemuan-penemuan baru yang melelahkan. Perkembangan ilmu pengetahuan didunia Arab hingga abad ke-13 banyak diinspirasi pada ilmu pengetahuan yang pernah berkembang pada masa Yunani dan Romawi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan penemuan besar di bidang teknologi di dunia barat yang mencapai puncaknya pada abad ke 18 saat Revolusi Industri di Inggris tidak lain merupakan penyempurnaan dari berbagai bidang ilmu pengetahuan yang pernah dikembangkan oleh ilmuwan-ilmuwan dari belahan bumi timur. Penemuan dan inovasi yang terjadi di sepanjang sejarah peradaban manusia merupakan hasil karya manusia yang tidak kenal lelah dan tiada henti. Bagaimana sebuah lampu pijar yang dapat menerangi dunia dimalam hari ditemukan ternyata telah melampau lebih dari 1000 kali

kegagalan percobaan. Bagaimana radioaktif ditemukan oleh Pierre Curie dan Marie Curie berawal dari serangkaian percobaan-percobaan panjang dilaboratorium yang membuat penemunya sendiri harus mati pelan-pelan karena terkena radiasi dari hasil temuannya. Bagaimana penicillin ditemukan oleh Alexander Fleeming, adalah hasil kecemasan panjang selama berlangsungnya Perang Dunia I ketika ia menyaksikan banyaknya prajurit yang harus meregang nyawa sekalipun hanya karena infeksi pada luka-luka ringan. Perkembangan ilmu pengetahuan mengalami evolusi bahkan hingga berabad-abad lamanya, teori lama di revisi dengan teori baru yang lebih relevan, penemuan baru di bidang teknologi menyempurnakan penemuan lama. Teori relativitas Einstein merupakan perkembangan sekaligus kritikan terhadap hukum gravitasi Newton, hukum gravitasi Newton merupakan perkembangan dari teorinya Galileo Galilei, Galileo tidak dapat membuktikan bahwa bumi itu bulat tanpa diawali oleh teori Copernicus. Perkembangan pada setiap bidang ilmu pengetahuan memberi kesempatan bagi manusia untuk terus belajar tanpa henti hingga akhirnya menciptakan karya-karya besar yang bermanfaat bagi dunia. Dunia

barat setelah masa renaissance mengalami perkembangan pesat di berbagai bidang ilmu pengetahuan yang diawali dengan invensi dan inovasi.

Penelitian dan penemuan baru adalah dua hal yang sangat mendongkrak kemajuan di dunia pendidikan tinggi. Diantara dua indikator menurut World Bank untuk mengukur kemajuan suatu Negara dapat dilihat dari kondisi pendidikan dan pendidikan tinggi. Setiap Negara maju didunia selalu memprioritaskan pendidikan dalam pembangunan jangka panjangnya. Harvard University sudah didirikan sejak abad 17, bahkan sebelum deklarasi kemerdekaan Amerika Serikat, diawali oleh seorang donatur buku untuk perpustakaan yang namanya kemudian diabadikan untuk nama universitas tersebut. Universitas Nasional Singapura telah didirikan sejak tahun 1819 tepat saat masa pemerintahan Thomas Stamford Raffles berkuasa dan sering diklaim sebagai bapak pendiri Singapura karena jasa-jasanya dalam membangun Singapura, walaupun statusnya sebagai penjajah. Malaysia yang merupakan “adik kandung” nya Indonesia pada masa awal kemerdekaannya tidak lantas sibuk mengurus masalah politik dan jatuh

bangunnya kabinet di parlemen, akan tetapi lebih memprioritaskan pendidikan bagi warganya dengan mengirim mereka untuk belajar keluar negeri dan setelah kembali dapat membangun negaranya. Korea Selatan yang pada tahun 1960-an kondisinya masih sama parahnya dengan Indonesia karena perang saudara, saat ini telah membuat takjub media-media masa dunia karena pembangunannya yang sangat pesat diberbagai bidang. Tingkat melek hurufnya saat ini sudah mencapai hampir 90 persen, salah satunya disebabkan oleh kebijakan pemerintah yang memberlakukan jam belajar wajib yang sangat panjang (dari pagi sampai sore) bagi penduduk usia sekolah. Jepang adalah sebuah Negara yang sudah tidak diragukan lagi kemajuannya dalam bidang pendidikan. Karakter masyarakatnya yang gila membaca menjadikan otak mereka selalu berpikir maju dan menciptakan kemajuan. Membaca sudah menjadi tradisi yang sangat mudah ditemui dari orang-orang yang berada di stasiun, ruang tunggu, bandara, didalam bis atau kereta api, apalagi disekolah-sekolah atau universitas.

2. Pragmatism tidak Melihat Belajar sebagai Sebuah Proses

Dunia pendidikan di Indonesia masih memerlukan usaha yang ekstra keras untuk dapat dikatakan membangggakan. Jika beberapa tahun yang lalu salah satu universitas terbaik di Indonesia pernah masuk kedalam salah satu dari 100 jajaran universitas terbaik dunia, sekarang seiring dengan semakin tingginya biaya pendidikan yang harus ditanggung oleh anak didik (pernah dikenal dengan istilah komersialisasi pendidikan), universitas terbaik tersebut bahkan tidak masuk kedalam jajaran 400 universitas terbaik dunia. Singapura, sebuah negeri kecil di seberang selat Malaka, salah satu universitasnya masuk kedalam 25 universitas terbaik didunia. Malaysia negeri tetangga serumpun yang selalu membuat kita merasa iri, empat universitasnya sekaligus masuk kedalam jajaran 400 universitas terbaik dunia.⁴ Survey untuk menentukan kategori universitas terbaik tersebut tentu saja didasarkan pada data yang akurat pada masing-masing universitas, diantaranya hasil penelitian yang dihasilkan per tahunnya, jumlah professor atau guru besar pada setiap

disiplin ilmu, output lulusan, sarana prasarana, akseibilitas publik dan sebagainya. Kita barangkali sudah tidak sanggup lagi membandingkan dengan tetangga Asia kita yang lain seperti Jepang, Cina, dan Korea Selatan. Kita hanya perlu berendah hati untuk belajar dari mereka yang sudah melampau kita jauh kedepan.

Kemudahan untuk mengenyam pendidikan bagi setiap warga Negara yang diberikan oleh pemerintah berdasarkan amandemen Undang-undang Dasar 1945 beserta segala kemudahan lain didunia pendidikan baik yang diberikan oleh pendidik atau anak didik, disisi lain membuat pola pikir masyarakat menjadi pragmatis. Tunjangan guru, sertifikasi, dana penelitian dan kemudahan lain seringkali menjadi “motivasi” utama di bandingkan semangat untuk menjadi pendidik yang sebenarnya. Pragmatism adalah sebuah pola pikir yang sangat mendekonstruksi sebuah proses belajar, terutama didunia pendidikan. Ketika syarat minimal lulusan S1 menjadi kewajiban yang tidak bisa ditawar-tawar lagi untuk mendapatkan pekerjaan di instansi pemerintahan atau swasta, semua orang berlomba-lomba dengan berbagai macam cara untuk mendapatkan ijazah S1.

⁴ Times Higher Education, Top Ranking University, 2014

Seseorang dapat menjadi anggota dewan atau pejabat pemerintah tertinggi dengan modal sekian puluh juta untuk membeli ijazah palsu atau menempuh jalur pendidikan “singkat” untuk mendapatkan ijazah abal-abal. Untuk menempuh sebuah jenjang pendidikan orang hanya berpikir bagaimana caranya memperoleh ijazah, bekerja secara layak pada sebuah instansi dan mendapat fasilitas-fasilitas lain, tanpa nyaris berpikir bahwa menempuh pendidikan adalah untuk memperoleh ilmu dengan melalui proses belajar yang panjang.

Pengalaman di Negara-negara yang sudah mapan tradisi akademisnya, setiap individu sangat menghargai bahwa belajar adalah sebuah proses pembentukan karakter atau mentalitas. Pada sebuah stasiun televisi internasional milik Jepang, pernah ditayangkan bagaimana aktifitas mahasiswa ketika menikmati cuti liburan dengan pulang kampung. Mereka tidak menghabiskan masa liburan dengan menonton tv sepanjang hari atau main game. Mahasiswa tersebut membawa setumpuk buku-buku untuk dipelajari dirumah dan tetap membantu orang tua mereka bercocok tanam dikebun atau menyiangi tanaman sebagai sarana

pembelajaran.⁵ Seorang lulusan universitas terbaik di Jepang misalnya; sebelum resmi diterima bekerja di sebuah instansi pemerintah atau perusahaan ternama, mereka harus menjalani “masa percobaan” selama dua tahun dengan melakukan pekerjaan-pekerjaan yang bahkan tidak sesuai dengan bidang ilmunya seperti menjadi loper koran, pramusaji, dan receptionis. Pekerjaan-pekerjaan tersebut tidak lantas menjadikan para fresh graduate tersebut menjadi rendah diri, tetapi justru tepacu motifasinya untuk belajar berdisiplin, kerja keras dan memulai segala sesuatu dari bawah sebelum mencapai karir tertinggi pada tempat mereka bekerja kelak. Keterkaitan dunia pendidikan dan sikap mental juga dapat dilihat pada lembaga-lembaga pendidikan tinggi di Malaysia. Foto-foto para pendiri bangsa terpampang disetiap sudut kampus atau universitas, seolah selalu mengingatkan pada generasi setelah mereka akan pentingnya perjuangan keras untuk membangun bangsa. Perpustakaan sebagai jantung universitas adalah tempat favorit yang paling banyak dikunjungi bagi mahasiswa atau profesor

⁵ Progam acara “Gentle Journey” tahun 2013, NHK World siaran internasional (Japan International Broadcasting)

untuk belajar dan berdiskusi daripada di kantin-kantin. Budaya antri di setiap ruang public seperti super market, tempat pemberhentian bus, kantin, dan tempat konser adalah pemandangan biasa, tanpa terpikir oleh mereka untuk menyerobot antrian didepannya. Setiap pengemudi di jalan raya sangat menghargai para pejalan kaki dan pesepeda. Semua terjadi secara otomatis seolah ada sebuah “sistem” yang sudah memprogram semua itu. Dari mana dan siapa yang sudah demikian ampuh memprogram seluruh “sistem pada diri manusia” tersebut? Semua berawal dari sekolah dan guru.

Kerendahatian adalah sebuah jalan yang paling mulus untuk mendapatkan kemuliaan ilmu. Sebagaimana pepatah mengatakan agar setiap orang hendaknya seperti padi yang semakin berisi semakin merunduk. Kita sebagai bangsa Indonesia harus berkaca dan lebih berendah hati lagi, untuk menjawab mengapa dunia pendidikan kita masih seperti ini? Bahkan kita terlalu mudah menyalahkan pemerintah yang kurang becus mengelola anggaran pendidikan, kapitalisme, liberalisme dan menuding penyebab segala keterpurukan lain tanpa sempat untuk introspeksi. Tradisi akademis di

Indonesia pada umumnya memang belum terbangun dengan mapan. Mahasiswa tingkat akhir bukan sibuk keperpustakaan, tetapi sibuk mencari jasa pembuatan skripsi. Tradisi membaca apalagi menulis masih jauh dari standar yang diharapkan dari seorang akademisi, entah apa yang ada dalam benak mereka masing-masing. Cara-cara pragmatis terutama dikalangan akademisi seperti membayar orang untuk menyelesaikan makalah, tugas akhir, copy paste internet, plagiat, dan tindakan-tindakan tidak elegan lain untuk memperoleh sebuah tujuan sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan secara terang-terangan. Para civitas akademika menjadi lebih pandai berbicara dan bernegosiasi agar segala urusan dipermudah daripada menghasilkan karya. Dari kondisi tersebut hampir tidak bisa dibedakan antara pasar dan kampus/sekolah, antara dunia bisnis dan dunia pendidikan. Kejujuran yang menjadi nilai tertinggi pada diri setiap individu menjadi barang langka di dunia pendidikan kita. Nilai moral pertama dari risalah kenabian yang menjadi contoh terbesar dalam sejarah umat manusia adalah kejujuran. Kejujuran adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam budaya dan kepercayaan masyarakat dimanapun; nilai

yang selalu di ajarkan dan dicontohkan oleh para orang tua kepada anaknya, para pemuka agama kepada kaumnya, para guru kepada muridnya dan harus menjadi moral ethic yang selayaknya di dijunjung tinggi dalam dunia akademis kita. Sebuah pepatah Melayu yang sangat terkenal mengatakan guru kencing berdiri murid kencing berlari. Perilaku yang tidak selayaknya ada di dalam institusi pendidikan seperti menjiplak karya orang, mengutip ide/gagasan tanpa menyebut sumber, atau mengatasnamakan karya orang lain untuk kepentingan pribadi adalah tindakan-tindakan yang sudah lumrah dilakukan tanpa merasa berdosa. Apabila hal tersebut menjadi “tradisi” yang terus diwariskan, maka yang akan dan telah terjadi adalah generasi mendatang menjadi generasi yang malas berpikir karena menempuh segala tujuan dengan cara instan tanpa harus bersusah payah, dan hanya memiliki gelar sarjana tanpa kualifikasi apalagi karya. Jika moral ethic dalam dunia pendidikan kita sudah tidak diindahkan lagi, barangkali sangat diperlukan undang-undang di bidang akademis dari pemerintah yang mengatur segala persoalan tersebut.

Kondisi pendidikan di Indonesia masih jauh dari sempurna, meskipun demikian sebagai

warga Negara harus tetap optimis untuk membangun negeri dengan usaha terbaik. Pendidikan adalah sebuah proses panjang yang harus dilalui oleh banyak generasi untuk terlibat dalam pembangunan bangsa. Setiap orang yang berkomentar dan menyesali keadaan tidak akan menyelesaikan masalah, sejenak berpikir dan berkaca adalah hal terpenting dalam membangun sinergisitas untuk menemukan solusi bersama.

3. Pembentukan Moral Ethic dalam Dunia Pendidikan

Kondisi pendidikan di Indonesia secara umum yang sangat jauh tertinggal dari Negara-negara tetangganya bukan berarti menunjukkan bahwa bangsa Indonesia adalah kumpulan orang-orang bodoh. Ilmu pengetahuan dibidang apapun sampai saat ini tidak ada yang dapat membuktikan secara pasti bahwa sebuah ras, etnik, atau suku bangsa tertentu memiliki tingkat kecerdasan yang lebih dibanding dengan yang lain. Semua kemajuan yang diperoleh suatu bangsa diberbagai bidang sangat ditentukan oleh mentalitas orang-orangnya yang akhirnya membentuk budaya yang terus diwariskan dari generasi ke generasi. Ketika mahasiswa Indonesia menempuh

studi di luar negeri bahkan di Universitas ternama dunia, prestasi akademis mereka tidak kalah dengan mahasiswa-mahasiswa lain dari negara manapun. Demikian juga dengan para ilmuwan Indonesia yang berkarir diluar negeri, hasil penelitian mereka banyak yang diakui oleh dunia. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemapanan tradisi akademis di luar negeri atau di Negara-negara maju memberi dorongan yang kuat bagi siapapun untuk berkompetisi mengejar prestasi terbaik. Setiap individu memiliki motivasi untuk melakukan hal terbaik, dimana motivasi tersebut dapat berasal dari orang lain, lingkungan, dan terutama dari diri sendiri.

Sebagaimana dijelaskan diatas bahwa kejujuran adalah “nyawa”nya sebuah institusi pendidikan. Tanpa nyawa sebuah benda hanya seperti kerangka yang bisa digerakkan oleh siapapun. Kejujuran adalah moral ethic tertinggi yang harus diwariskan dari generasi ke genarasi. Disinilah pentingnya keteladanan dalam pembentukan moral ethic tersebut. Keteladanan dari pimpinan, pengajar, dan segenap civitas akademika yang dapat memberikan nyawa atau spirit pada sebuah kerangka kosong bernama institusi pendidikan. Keteladanan

dimulai dari keluarga dan institusi pendidikan, dimana keduanya saling melengkapi. Ketulusan dalam mendidik dalam memberikan ilmu melahirkan tokoh-tokoh besar di kemudian hari. Kebermanfaatan ilmu hanya dapat diwariskan kepada anak didik jika para pendidiknya memiliki sikap mental yang dapat dijadikan teladan bagi generasi selanjutnya. Seorang pendidik yang mengajarkan kejujuran kepada anak didiknya berarti ia harus bertindak jujur dalam segala aspek kehidupannya, demikian juga dengan sikap mental lain yang positif. Spirit kepemimpinan yang seharusnya ada pada setiap jiwa para pendidik

Bangsa-bangsa besar telah berhasil mempersembahkan tokoh terbaiknya sebagai inspirator yang menggerakkan kehidupan umat manusia. India menjadi bangsa besar tidak dapat dipisahkan dari sosok Mahatma Gandhi dengan ajarannya ahimsa, swadesi, kartal, dan satyagrha. Dalam ajarannya yang menghimbau rakyat India untuk mencintai produk dalam negeri ditengah gempuran produk dari Inggris yang menjajahnya, seorang pemimpin besar tersebut bahkan mempunyai alat jahit tradisional dirumahnya untuk menjahit

bajunya sendiri. Saat Jepang hancur luluh setelah Perang Dunia II, hal pertama yang dilakukan oleh seorang kaisar sebagai pimpinan tertinggi adalah meninjau jumlah sekolah dan jumlah guru yang tersisa. Bangsa Indonesia masih mencari sosok keteladanan seorang pemimpin sebagaimana yang dicontohkan oleh para founding father pada masa awal kemerdekaan. Semua orang sudah sangat jenuh dengan debat-debat kusir di televisi yang cenderung mementingkan kepentingan politik tertentu, korupsi pejabat tinggi, dan pergantian menteri. Semua harus diawali dengan iktikad baik untuk perbaikan keadaan yang sudah memasuki stadium lanjut tersebut. Keteladanan adalah sebuah

inspirasi terbesar yang membentuk karakter mental setiap anak didik. Inspirasi adalah energy yang tidak akan lekang dimakan waktu. Seperti hukum kekekalan energy, energy tidak dapat diciptakan dan dimusnahkan akan tetapi hanya dapat berpindah dari satu tempat ke tempat lain. Energy dari sosok pemimpin bangsa akan menular kepada rakyatnya dan menjadi inspirasi bagi mereka untuk membangun Negara. Energy dari seorang guru akan menular kepada anak didiknya dan membuahakan ilmu bermanfaat yang akan melahirkan ribuan doktor dan professor sesuai bidang ilmunya masing-masing.